

**Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization**

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotamobagu**

**Nadila Mamonto**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

[wnadila466@gmail.com](mailto:wnadila466@gmail.com)

**Mohamad S. Rahman**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

**Satriani**

*IAIN Manado, Manado, Indonesia*

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan Di MTs Negeri 1 Kotaamobagu. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kasus perundungan jenis apa saja yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kasus perundungan jenis apa saja yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Dengan Lokasi Penelitian yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kotamobagu dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan menuliskan kesimpulan. Serta pengujian keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu adalah Perundungan fisik yaitu sampai menyentuh fisik korban, perundungan verbal yaitu menggunakan kata-kata, hinaan atau ejekan dan perundungan agresi relasional yaitu mengucilkan korban. Upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu, pertama Upaya Preventif yaitu upaya sebelum terjadinya perundungan, kedua Upaya Represif yaitu upaya yang terkhusus pada pelaku perundungan dan ketiga Upaya Kuratif yaitu upaya setelah terjadinya perundungan.

Kata Kunci : Guru Akidah Akhlak, Perundungan.

## Abstract

This research discusses the role of moral teachers in preventing and handling bullying cases at MTs Negeri 1 Kotamobagu. The main problem in the research is what types of bullying cases exist at MTs Negeri 1 Kotamobagu and how moral belief teachers try to prevent and deal with bullying cases at MTs Negeri 1 Kotamobagu. The aim of this research is to find out how moral belief teachers try to prevent and deal with bullying cases at MTs Negeri 1 Kotamobagu and what Types of bullying cases exist at MTs Negeri 1 Kotamobagu. The research locations was carried out at MTs Negeri 1 Kotamobagu and the type of research used in the research was descriptive qualitative, with data collection methods through observation, interviews and documentation. The research instruments in this study are observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. The analysis technique in this research uses data reduction, data presentation and writing conclusions. As well as testing the validity of the data in this research is triangulation, namely source triangulation and technical triangulation. The conclusion of the research results shows that, the cases of bullying at MTs Negeri 1 Kotamobagu are physical bullying, namely touching the victim physically, verbal bullying, namely using words, insults on ridicule and relational aggression bullying, namely isolating the victim. The efforts of the teachers of moral beliefs in preventing and dealing with cases of bullying at MTs Negeri 1 Kotamobagu are, first, preventive efforts, namely efforts specifically for the perpetrators of bullying, and third curative efforts, namely efforts after the bullying occurs.

Keywords: *Teacher of moral, bullying.*

## Pendahuluan

Banyak hal negatif yang akan terjadi karena perundungan ini, contohnya seperti akan ada kemungkinan pelaku perundungan bisa terlibat dalam hal-hal kekerasan saat dia dewasa nanti karena sudah menjadi kebiasaan dia pada saat sekolah, lalu korban dari perundungan juga bisa menjadi tidak fokus belajar di sekolah karena adanya perundungan ketika dia belajar, serta akan ada juga trauma yang dialami korban dan membuat sang korban enggan lagi untuk pergi ke sekolah, bisa juga terjadi sang korban menjadi pelaku perundungan karena membalaskan dendamnya dan yang terakhir ketika anak-anak lain menyaksikan kejadian itu bisa membuat mereka terpengaruh untuk melakukan hal yang sama.

Kasus perundungan pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang dialami korban pada Rabu 13 Juni 2022, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah. Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas. Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT berlangsung pada Rabu 8 Juni 2022, namun baru diketahui dan dilaporkan kepada kepolisian pada Minggu 12 Juni 2022. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar di sekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi ke sekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.

## **Kajian Teori**

### **A. Peran Guru Akidah Akhlak Di Madrasah**

Dilingkungan Madrasah seorang guru agama terutama guru mata pelajaran akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai islami kedalam diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan guru agama mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa bukan hanya sekedar menyampaikan materi yang diajarkan akan tetapi, seorang guru juga harus dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat melihat contoh dari guru tersebut.

Pada dasarnya mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki keterkaitan yang penting dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam keseharian peserta didik mampu menunjukkan perilaku akhlakul kharimah. Dimana dengan akhlakul kharimah yang baik dapat menjadikan pegangan hidup, karena pada dasarnya nilai agama absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat maupun keadaan. Sehingga guru Akidah Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu terkait kasus perundungan yang terjadi pada peserta didiknya.

### **B. Pencegahan Dan Penanggulangan Kasus Perundungan**

#### **a. Upaya Preventif**

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan. Preventif prinsipnya adalah untuk meminimalisir adanya kejahatan atau keburukan. Agar dapat mewujudkan upaya pencegahan tersebut, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

#### **1) Lingkungan keluarga**

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang mempunyai peran yang begitu besar dalam membentuk kepribadian anak

#### **2) Lingkungan Sekolah**

a) Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa tidak turun.

- b) Guru harus memiliki kedisiplinan yang tinggi.
  - c) Pihak sekolah dan orang tua siswa secara teratur dapat mengadakan kerjasama untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.
  - d) Pihak sekolah harus memiliki kedisiplinan dan peraturan sekolah yang komprehensif.
  - e) Sekolah harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung proses pendidikan dan belajar mengajar.
- 3) Lingkungan Masyarakat
- a) Perlu untuk pengawasan atau kontrol.
  - b) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
  - c) Member kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang relevan dengan anak zaman sekarang.
- b. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa. Upaya pencegahan represif bisa dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Upaya pencegahan dalam lingkungan diwujudkan dengan memberi peringatan atau hukuman kepada pelaku setiap pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman tersebut bersifat psikologi yaitu dengan mendidik dan menolong agar siswa menyadari bahwa perbuatannya adalah salah dan tidak mengulangnya kembali.
  - 2) Upaya pencegahan dari keluarga secara represif dapat dilakukan dengan mendidik dan mencontohkan hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila melanggar siap menerima konsekuensinya.
  - 3) Upaya represif dalam lingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu memberi nasehat langsung kepada pelanggar agar melakukan kegiatan harus sesuai dengan norma hukum, sosial dan juga agama. Dan sebagai langkah terakhir masyarakat yaitu dengan melaporkan kepada pihak yang berwajib tentang adanya perbuatan negatif yang dilakukan dengan disertai bukti.
- c. Upaya Kuratif

Tindakan kuratif dalam mencegah kenakalan remaja atau tindakan bullying berarti usaha untuk memulihkan kembali atau mendorong siswa yang terlibat dalam tindakan bullying agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga siswa tumbuh tanpa kesadaran dan terhindar dari keputusasaan.

Pencegahan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus ataupun perorangan yang ahli di bidang tersebut. Strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam

mengatasi perilaku bullying, adapun strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying yaitu:

- 1) Mengetahui Akar Permasalahan terjadinya Bullying Dalam mengatasi perilaku Bullying, guru harus melihat berbagai alasan mengapa siswa tersebut melakukan perilaku bullying dan menjadi korban bullying, dengan demikian guru dapat menyelesaikan permasalahan bullying dengan baik.

- 2) Memberikan Hukuman (*Punishment*)

Hukuman (*punishment*), merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying. Bentuk hukuman diberikan kepada siswa sesuai dengan bentuk perilaku bullying yang dilakukan. Hukuman atau punishment merupakan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan diri, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku.

Pemberian hukuman tidak sebatas untuk menjatuhkan hukuman kepada siswa karena suatu kesalahan, pelanggaran atau pelanggaran, melainkan bertujuan untuk member efek jera kepada pelaku bullying, sehingga pelaku tidak melakukan perilaku bullying lagi. Satuan pendidikan memberikan sanksi kepada peserta didik dalam rangka pembinaan berupa:

- a. teguran lisan
- b. teguran tertulis
- c. tindakan lain yang bersifat edukatif

- 3) Membuat Kelompok Belajar

Kelompok belajar merupakan salah satu strategi belajar dengan cara berkelompok-kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas yang dirasa perlu dikerjakan bersama-sama. Kelompok belajar bertujuan untuk melatih dan membentuk suatu kepribadian siswa serta menjalinkebersamaan antar teman.

- 4) Memberi Himbauan kepada Siswa yang Melakukan Bullying dan Siswa lainnya.

Memberi himbauan atau nasehat kepada siswa yang melakukan bullying serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku bullying merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku bullying. Strategi ini dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying. Dengan demikian pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan intensitas perilaku bullying akan berkurang.

## Metode

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya akan mengungkapkan yang benar-benar terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif menurut bogdan dan taylor adalah salah satu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang di amati.

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs N) 1 Kotamobagu tepatnya pada Jalan Pierre Tendean, Gogagoman, Kec. Kotamobagu Barat, kota kotamobagu Prov. Sulawesi utara.

**C. Pendekatan Penelitian dan Sumber Data**

1. Pendekatan Penelitian

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara dengan narasumber. Yang peneliti maksudkan adalah kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu Idang Simbala, S.Pd, yang menjadi objek penelitian yakni guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Siti Masita Assagaf, S.Ag, 3 Orang siswa yaitu yasita aulia nento, Keyla Meila Putri dan Aiska Pontoh, dan 2 anggota osis Kiara Masilu dan Rizki Mayulu serta 1 anggota Pik R kanzah aufah nadira yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu, sumber data yang berisi berbagai informasi yang telah ada sebelumnya yang dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data peneliti.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

**D. Teknik Analisis data**

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang sedang diteliti. Serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Analisis data juga merupakan suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi dan juga pemodelan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berguna. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Reduksi Data

Yaitu sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan pola yang cocok untuk membuang hal yang tidak dibutuhkan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok dari data yang telah peneliti kumpulkan yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak terhadap pendidikan karakter siswa dan meminimalisir perundungan. Reduksi Data

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan kesimpulan. Jadi pada tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang

tersusun serta kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah peneliti dapatkan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi

## E. Teknik Keabsahan Data

Agar mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan teknik berikut untuk memperoleh temuan atau informasi:

### 1. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi dapat dimaknai sebagai kegiatan untuk pengecekan data dengan melalui beragam sumber, dan Teknik

## Hasil

Berikut hasil temuan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana peran dari guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu. Sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu : 1 Bagaimana bentuk perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu Dan Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu Siti Masita Assagaf, S.Ag, 3 Orang siswa yaitu Yasita Aulia Nento, Keyla Meila Putri dan Aiska Pontoh, kepala MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu Idang Simbala, S.Pd, dan 2 anggota osis Kiara Masilu dan Rizki Mayulu serta 1 anggota Pik R Kanzah Aufah Nadira yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu, dan triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara sehingga mendapatkan hasil dibawah ini :

- 1) Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu
  - a. Perundungan Fisik

Kasus perundungan yang pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang dialami korban, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah.

Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT baru diketahui beberapa hari setelah kejadian dan langsung dilaporkan kepada kepolisian. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar disekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi kesekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini sudah termasuk ke jenis perundungan fisik karena sudah melakukan pemukulan kepada korban dan mengikatnya.

b. Perundungan Verbal

Perundungan ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Tidak dapat dipungkiri kalau mereka saling mengejek karena mereka juga lulusan dari SD jadi masih memiliki jiwa anak-anak dan masih sering mengejek satu sama lain.”

Ada juga hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Aiska Pontoh siswa kelas VIII A sebagai berikut :

“Sering kali juga terjadi hal saling mengejek di kelas saya, mungkin itu sering dikatakan dengan perundungan verbal atau perundungan menggunakan kata-kata” Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal itu termasuk kedalam jenis perundungan verbal.

c. Agresi Relasional

Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa yang bernama Keyla Meila Putri kelas VIII F sebagai berikut :

“Dikelas saya ada seorang siswa perempuan berinisial C selalu menyendiri dikelas baik saat proses pembelajaran maupun saat istirahat.”

Sama halnya yang dikatakan Aiska Pontoh salah satu siswa kelas VIII A sebagai berikut :

“Ada satu orang perempuan dikelas saya sering menyendiri dan tidak mau berbaur dengan kami.”

Dan juga hasil wawancara dengan Yasita Aulia kelas VIII D ia mengatakan sebagai berikut :

“Dikelas saya ada satu siswa laki-laki yang nakal jadi banyak yang tidak mau berteman dengan dia.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hal ini termasuk ke jenis perundungan Agresi Relasional. Jadi berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kasus



perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu ada 3 jenis, yang pertama adalah perundungan fisik, kedua perundungan verbal dan yang ketiga yaitu perundungan agresi relasional.

2) Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kasus Perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu

Kasus perundungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan, didikan dari seorang guru akidah akhlak bisa membangun karakter peserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik seperti perundungan, kasus- kasus yang sudah terjadi bahwa perundungan disekolah ada yang sampai berakhir korban meninggal dunia akibat adanya kekerasan pada dirinya membuat hal ini berakhir tragis,tingginya jumlah kasus perundungan sudah pada tahap memprihatinkan, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan tapi berubah menjadi tempat yang mengerikan bahkan dapat membahayakan nyawa pelajar Seperti yang terjadi di MTs Negeri 1 Kotamobagu ini adanya kasus perundungan yang berujung korban meninggal dunia, hal ini yang seharusnya harus diselesaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

“Menurut saya faktor penyebab perundungan itu pertama yaitu menganggap dia lebih jago dan lebih hebat karena dia kakak kelas jadi bisa seenaknya memperlakukan adik kelas, kedua itu berawal dari saling mengejek sesama teman, mengejek nama orang tua dan bercanda yang berlebihan.”

Upaya guru akidah akhlak dalam menangani perundungan ini sangat penting yaitu :

a. Upaya Preventif

1) Mendidik Karakter Siswa

Mendidik karakter siswa adalah cara guru akidah akhlak agar dapat meminimalisir perundungan, seperti hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“ Dari saya sebagai guru akidah akhlak selalu mengawasi karakter pada anak-anak disetiap proses pembelajaran akidah akhlak dan memberikan arahan yang juga berkaitan dengan nilai walaupun nilainya bagus tapi karkternya tidak bagus jadi bisa mempengaruhi nilainya yang dimana ini diharapkan bisa memperlakukan peserta didik berlaku baik. Hasil wawancara juga dengan salah satu siswa kelas VIII D yang bernama yasita aulia nento sebagai berikut :

“Setiap pembelajaran akidah akhlak dimulai, guru akidah akhlak selalu mendidik karakter kami dengan tegas agar tidak terjadi perundungan.”

2) Pengawasan

Pengawasan harus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa meminimalisir hal yang tidak diinginkan seperti perundungan. Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :  
“Dari pihak Madrasah selalu meminimalisir hal ini agar tidak terjadi, yang pertama dari segi pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung contohnya satpam diaktifkan, wali kelas diaktifkan terutama saat proses pembelajaran, lalu CCTV dimaksimalkan, jadi madrasah sedang mengusahakan setiap kelas ada CCTV dan sudah hampir semua kelas ada CCTV yang diharapkan bisa jadi alat kontrol saat proses pembelajaran serta meminimalisir peserta didik melakukan perundungan.”

b. Upaya Represif

1) Memotivasi Peserta Didik

Memotivasi peserta didik agar berani bersuara atas apa yang dialaminya seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Kalau dari saya sebagai guru akidah akhlak yaitu menyampaikan kepada peserta didik untuk jangan takut bersuara atau menyampaikan siapa yang melakukan perundungan dan sampaikan kepada pihak sekolah.”

2) Memberikan Sanksi

Pihak Madrasah memberi sanksi yang tegas bagi pelaku perundungan sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Ketika ada yang melakukan perundungan, pihak madrasah langsung menindak tegas pelaku perundungan, dibina lalu diberikan arahan agar jera serta diberi peringatan agar tidak melakukannya lagi.

c. Upaya Kuratif

1) Menjalin Komunikasi Baik Dengan Siswa

Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa adalah cara yang baik untuk dapat mengetahui keadaan siswa, dalam lingkup belajar di sekolah, diharapkan guru juga bisa menjadi sahabat, tempat murid bisa berbagi cerita.

Seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Kita harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswa jadi bisa dekat dengan siswa dan dapat mengetahui keadaan siswa, karena biasanya siswa takut bersuara juga karena tidak dekat dengan guru.”

2) Memberi Himbauan

Dari pihak madrasah selalu memberi himbauan tentang pencegahan perundungan seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan bahwa:

“ Disetiap ada kesempatan baik kepsek, wakur, atau wali kelas akan memberikan himbauan mengenai perundungan dan di tambah pihak madrasah bekerja sama dengan pihak kepolisian dan kesehatan untuk memperkuat tentang bagaimana dampak perundungan. Pihak menyampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat agar sama-sama menjadi pengawas dalam kehidupan anak-anak baik di sekitar madrasah atau di rumah. Anak-anak diberi tanggung jawab juga agar bisa menjadi polisi bagi diri sendiri. Madrasah juga sudah menjadi sekolah ramah anak yang dimana sudah didasari bagaimana pembelajaran yang baik penanganan keamanan, terutama perundungan yang dimana sudah pernah ada kasus yang terjadi, jadi dari situ bisa jadi rujukan bahwa hidup tanpa perundungan jauh lebih baik.

3) Melakukan Tahfidz Quran Sebelum Memulai Pembelajaran

Tahfidz Quran dilakukan disetiap kelas sebelum belajar, sebelum dimulai ada wali kelas yang mengarahkan serta memberikan himbauan tentang perundungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Kanzah Aufah Nadira kelas VIII C sebagai berikut :

“Saat pagi hari sebelum memulai pembelajaran kita selalu di arahkan oleh wali kelas untuk melakukan tahfidz Quran.”

4) Lagu Anti Perundungan

Membuat lagu anti perundungan di madrasah agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari yang bahkan pernah dijadikan lomba. Seperti hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa bernama Rizki Mayulu kelas VIII B sebagai berikut : “ Disini juga ada lagu anti perundungan yang bahkan pernah dijadikan salah satu lomba.

## **Pembahasan**

### **1. Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu**

#### **a. Perundungan Fisik**

Perundungan jenis ini seringkali akan mudah diketahui. Sebab, perundungan jenis ini meninggalkan bekas luka di tubuh korbannya. Perundungan fisik adalah tindakan intimidasi yang bersifat fisik. Pada jenis perundungan ini, pelaku berusaha mengontrol korban dengan kekuatan fisik yang dimilikinya. Perundungan fisik ini misalnya menendang, memukul, menampar, dan beragam tindakan yang melukai secara fisik. Perundungan fisik ini bisa berujung pada tindakan kriminal. Korban tak hanya terluka secara fisik, melainkan bisa menderita kecacatan bahkan nyawanya bisa melayang akibat kekerasan fisik secara ekstrem.

Kasus perundungan yang pernah terjadi di sekolah MTs N 1 Kotamobagu yang berakhir tragis yakni tewas akibat perundungan yang dialami korban pada Rabu 13 Juni 2022, korban dengan inisial BT sebelumnya di bully oleh teman-teman sekelasnya saat pelajaran sedang berlangsung hingga saat akan melaksanakan shalat di masjid sekolah. Kapolres Kotamobagu AKBP Irham Halid melalui Kasi Humas Iptu I Dewa Adiyatna mengatakan, korban BT diikat dan dipukuli oleh Sembilan pelaku yang tak lain adalah teman-temannya sendiri. Kejadian yang dialami oleh korban BT berlangsung pada Rabu 8 Juni 2022, namun baru diketahui dan dilaporkan kepada kepolisian pada Minggu 12 Juni 2022. Semua hal perundungan yang terjadi ini akan membuat korban perundungan akan tidak nyaman untuk belajar disekolah bahkan tidak mau lagi untuk pergi kesekolah karena adanya perundungan yang dialaminya.

#### b. Perundungan Verbal

Perundungan ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina. Dalam jenis perundungan verbal ini yaitu perilaku perundungan yang dilakukan dengan kata-kata, pernyataan, julukan, ataupun panggilan yang menghina. Pelaku perundungan akan terus menerus melakukan penghinaan untuk meremehkan, merendahkan, dan melukai perasaan korbannya. Meskipun tidak menyakiti secara fisik, jenis perundungan ini bisa menimbulkan dampak yang serius bagi korban. Bahkan, dari beberapa hasil penelitian, perundungan verbal memberikan dampak yang sangat buruk. Secara mental, korban akan terluka dalam dan tindakan ini akan meninggalkan perasaan traumatis yang bertahan lama. Bahkan akan memengaruhi kondisi psikis korban hingga depresi.

#### c. Agresi Relasional

Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional. Jika ada anak yang terlihat menyendiri dalam lingkungannya, bisa dicurigai anak tersebut menjadi korban agresi relasional.

Agresi relasional ini adalah tindakan perundungan di mana pelaku mengucilkan korbannya secara sosial. Korban ini menjadi tak punya teman. Dia tidak diterima dalam sebuah kelompok pertemanan. Tentu saja ini akan membuat korban sedih bahkan bisa menjadi depresi. Sebab, korban menjadi tidak diterima di lingkungan sosialnya. pegangan hidup, karena pada dasarnya nilai agama absolut dan berlaku sepanjang hayat, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat maupun keadaan. Sehingga guru Akidah Akhlak memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup penting dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah salah satunya yaitu terkait kasus perundungan yang terjadi pada peserta didiknya.

Guru Akidah Akhlak bisa mengatasi kasus perundungan baik pada saat jam pelajaran maupun ketika diluar jam pembelajaran yang berperan sebagai teladan dan memberi peringatan kepada siswa agar bertutur kata yang baik dalam mengucapkan sesuatu. Selain hal tersebut, guru akidah akhlak juga tidak bosan-bosan dalam memberi nasehat bagi siswa yang melakukan perbuatan menyimpang. Sedangkan dalam proses pembelajaran guru Akidah Akhlak menjalankan upaya dalam mengatasi perundungan dengan baik dengan mengaitkan materi pelajaran terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Sebagai pengajar, guru Akidah Akhlak

juga selalu menerangkan terkait perilaku yang baik tentang adab bergaul dengan teman.

Kasus perundungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik jadi guru akidah akhlak sangat berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan, didikan dari seorang guru akidah akhlak bisa membangun karakter peserta didik agar tidak melakukan hal yang tidak baik seperti perundungan, kasus- kasus yang sudah terjadi bahwa perundungan disekolah ada yang sampai berakhir korban meninggal dunia akibat adanya kekerasan pada dirinya membuat hal ini berakhir tragis,tingginya jumlah kasus perundungan sudah pada tahap memprihatinkan, sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan tapi berubah menjadi tempat yang mengerikan bahkan dapat membahayakan nyawa pelajar<sup>1</sup>, seperti yang terjadi di MTs Negeri 1 Kotamobagu ini adanya kasus perundungan yang berujung korban meninggal dunia, hal ini yang seharusnya harus diselesaikan.

Upaya guru akidah akhlak dalam menangani perundungan ini sangat penting yaitu :

a. Upaya Preventif

Upaya pencegahan secara preventif adalah suatu usaha tindakan untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan jadi untuk meminimalisir adanya kejahatan atau keburukan.

1) Mendidik Karakter Siswa

Mendidik karakter siswa adalah cara guru akidah akhlak untuk dapat meminimalisir perundungan agar dapat merubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Dengan mendidik karakter siswa diharapkan bisa meminimalisir adanya perundungan.

Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik.

Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Di gugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya. Jadi tidak hanya mendidik karakter siswa tapi juga mencontohkan yang baik.

2) Pengawasan

---

Pengawasan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur, dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengawasan harus dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung agar bisa meminimalisir hal yang tidak diinginkan seperti perundungan.

b. Upaya Represif

Upaya represif adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan setelah terjadinya suatu pelanggaran atau peristiwa.

1) Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa agar berani bersuara ketika mengalami hal yang tidak diinginkan, keberanian ini memudahkan guru untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada siswa.

Guru Akidah Akhlak tidak bosan dalam memotivasi siswa. Hal ini selalu dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa. Guru Akidah Akhlak selalu memotivasi siswanya apabila mendapati siswa yang berperilaku kurang baik secara langsung agar tidak sering melakukan perbuatan yang tidak baik maupun memperbaiki sikap seperti halnya ucapan.

2) Memberikan Sanksi

Pemberian sanksi tidak sebatas untuk menjatuhkan hukuman kepada siswa karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran, melainkan bertujuan untuk member efek jera kepada pelaku bullying, sehingga pelaku tidak melakukan perilaku bullying lagi. Dan pihak Madrasah memberi sanksi yang tegas bagi pelaku perundungan ini

c. Upaya Kuratif

Upaya Kuratif adalah mencegah kenakalan remaja atau tindakan perundungan.

1) Menjalin Komunikasi Baik Dengan Siswa

Menjalin komunikasi yang baik dengan siswa adalah cara yang baik untuk dapat mengetahui keadaan siswa, karena siswa sering kali takut untuk memberitahu apa yang sedang dialami karena tidak dekat dengan guru. Dalam lingkup belajar di sekolah, diharapkan guru juga bisa menjadi sahabat, tempat murid bisa berbagi cerita.

2) Memberi Himbauan

Memberi himbauan atau nasehat kepada siswa yang melakukan bullying serta siswa lainnya yang berpotensi sebagai pelaku bullying merupakan strategi untuk menghindarkan siswa dari perilaku bullying. Strategi ini

dilakukan guna memberikan informasi yang mendalam tentang bullying.

Dengan demikian pemahaman serta himbauan untuk menghindari perilaku bullying, diharapkan intensitas perilaku bullying akan berkurang. Dan dari pihak madrasah selalu memberi himbauan tentang pencegahan perundungan.

3) Melakukan Tahfidz Quran Sebelum Memulai Pembelajaran

Tahfidz Quran dilakukan disetiap kelas sebelum belajar, sebelum dimulai ada wali kelas yang mengarahkan serta memberikan himbauan tentang perundungan.

4) Lagu Anti Perundungan

Membuat lagu anti perundungan di madrasah agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari yang bahkan pernah dijadikan lomba.

## **Simpulan**

1. Kasus perundungan yang ada di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu : pertama bentuk perundungan fisik yaitu perundungan yang sampai menyentuh fisik korban, Yang kedua bentuk perundungan verbal seperti menggunakan kata-kata, pernyataan, julukan ataupun panggilan yang menghina kepada korban dan yang ketiga bentuk perundungan agresi relasional yaitu mengucilkan korban.
2. Upaya guru akidah akhlak dalam pencegahan dan penanggulangan kasus perundungan di MTs Negeri 1 Kotamobagu yaitu upaya preventif adalah upaya sebelum terjadi perundungan, upaya represif adalah upaya yang terkhusus pada pelaku perundungan dan upaya kuratif adalah upaya setelah terjadi perundungan.

## Referensi

- Adilla dan Nissa. Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku Bullying Pelajar Disekolah Menengah Pertama. Skripsi Sarjana, Jakarta, 2009.
- Astuti. Meredam Bullying, Skripsi Sarjana, UI Press, Jakarta, 2008.
- Bahri, Djamarah dan Saiful. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, *Jakarta, Rineka Cipta*, 2000.
- Cahyani. Pencegahan Dan Penanganan Bullying Di Sekolah Paduan Untuk Guru Dan Orang Tua, Skripsi Sarjana, Jakarta, Cahya Pustaka, 2017.
- Cahyaningsi, Esa, Ayu. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Bullying Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Trenggalek, Jawa Timur, 2020.
- Depag. "Kurikulum Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah", Jakarta, Departemen Agama, 2003.
- Farouk, Muhammad & Djaali, 'Metode Penelitian", Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Hani, Fitria. "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Bullying di SMP Negeri 1 Jeumpa Kabupaten Bireuen".Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry Darussalam, Aceh, 2021.
- Hatta, Muhammad. "Tindakan Perundungan Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam", Jakarta, Psikopedagogia, 2017.
- Heri, Gunawan. Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi, Bandung, Alfabet, 2012.
- Isti, Prabandari, Ayu. "Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder." Jateng, Merdeka.com, 2020.
- Khoirunisa, Tika. " Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Pada Siswa Di MTs Negeri 1 Magetan." Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo Magetan, 2023.
- Lektur.Id, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, Balai Pustaka, 2007.
- Marela, "Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Pada Pemaja SMA Yogyakarta." Yogyakarta: Berita Kedokteran Masyarakat, 2017.
- Newman, "Metodologi Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." Jakarta: Penerbit 493, 2013.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan Tindak Kekerasan Di Lingkungan Satuan Pendidikan.



Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Perpusnas, Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

Priyatna, *“Let’s End Bullying: Memahami, Mengatasi, Dan Mencegah.”* Jakarta, Elex Media Komputindo, 2010.

Rijali, A. Analisis Data Kualitatif, Skripsi Sarjana, UIN Antasari, Banjarmasin, 2018.

Shihab, Quraish. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Al-alaq Ayat 1-5”* Yogyakarta: Ta’limuna, 2020.

Siddik, Dja’far. *“Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam”*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.

Sontanu. Haris. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak”*, Jakarta: Biro Kepegawaian Dan Hukum Departemen Sosial RI, 2008.

Sugiono. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Tafsir, Ahmad. *“Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam”*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Tersiana, Andra. *“Metode Penelitian”*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.